



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren al-mukhlisin

Nurul Huda<sup>\*)</sup>, Maraimbang Maraimbang  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2024  
Revised Jun 08<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Jul 09<sup>th</sup>, 2024

#### Kata Kunci:

Nilai-nilai tasawuf  
Pembinaan akhlak  
Pondok pesantren

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai tasawuf pada pondok pesantren Al-Mukhlisin dan untuk mengetahui metode penerapan nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren ini. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis serta pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek formal penelitian ini adalah teori tasawuf dan objek non formal ini adalah problematis akhlak santri atau remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf akhlaqi. Hasil penelitian pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai tasawuf untuk membentuk akhlak santri. Ada tiga nilai utama yang menjadi fokusnya yaitu: Taubat, Sabar, dan Zuhud. Implementasi dilakukan melalui kegiatan ruhaniyah, disiplin dalam peraturan, dan Latihan spiritual. Taubat di ajarkan melalui kegiatan mendorong santri untuk berintrospeksi dan memperbaiki diri. Guru-guru mengajarkan pentingnya bertaubat dengan hati yang tulus dan menghindari perilaku dosa. Sabat diajarkan dengan cara melatih disiplin dan ketahanan dalam menghadapi ujian. Santri di didik untuk patuh terhadap peraturan dan tetap optimis dalam segala situasi. Zuhud diterapkan melalui Latihan kesedehanaan dan pengurangan ketertarikan terhadap duniawi. Santri diajarkan untuk tidak terlalu terikat pada harta dan fokus pada akhirat. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menggunakan beberapa metode Pendidikan tasawuf untuk membina akhlak santri. Pendekatan ini mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan latihan mandiri. Masing-masing metode memiliki peran khusus dalam membentuk karakter santri. Pembelajaran di dalam kelas berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang tasawuf, sikap, dan nilai yang sesuai dengan ajaran islam. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di luar jam pelajaran. Latihan mandiri melibatkan praktik ibadah dan perilaku sopan santun untuk mendorong santri agar konsisten dalam perbuatan baik. Dengan pendekatan ini pondok pesantren berupaya membina akhlak santri agar memiliki karakter yang berjiwa agamis dan mampu menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.



© 2024 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nurul Huda,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [nurul0401203004@uinsu.ac.id](mailto:nurul0401203004@uinsu.ac.id)

## Pendahuluan

Di era globalisasi ini telah terjadi pergeseran nilai etika, akhlak dan budaya di berbagai kalangan khususnya para remaja. Seperti terjadinya pergaulan bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, kekerasan, dan kerusakan yang berujung pada tindakan anarkis, hingga adanya premanisme dari suatu kelompok masyarakat. Pergeseran

nilai etika, akhlak dan budaya itulah yang menjadikan generasi sekarang kehilangan jati diri bahkan kemerosotan akhlak. Permasalahan ini adalah sebageian kecil dari berbagai masalah yang disebabkan oleh kemerosotan akhlak, menurunnya etika, moral dan budaya pada bangsa Indonesia di era globalisasi ini selain pornografi, kasus narkoba, moral dan plagiarism dalam ujian dan penulisan, dan lain sebagainya. Ketidak mampuan mengikuti zaman akan menjadikan manusia mudah frustrasi dan melakukan tindakan yang menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai termasuk dalam Pendidikan (Sugiarto, 2021).

Mengatasi kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi pada masyarakat perlu adanya pendidikan tasawuf. Pendidikan tasawuf bisa menjadi solusi yang efektif karena menawarkan pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter, dan membatu individu untuk kembali kepada tuhan. Beberapa konsep dan materi yang bisa membantu dalam konteks ini adalah penyucian diri, kesempurnaan dalam iman dan tindakan, kesederhanaan dalam hidup, latihan spiritual, etika dan moral. Penerapan Pendidikan tasawuf dalam masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengajaran di sekolah, ceramah di masjid, kegiatan komunitas, dan Pendidikan informal dalam keluarga. Fokusnya adalah menciptakan kesadaran spiritual yang kuat, etika yang baik, dan koneksi yang mendalam dengan tuhan, yang pada akhirnya akan membantu mengatasi kemerosotan moral dan akhlak dalam masyarakat.

Tasawuf adalah ajaran yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani agar selalu dekat dengan tuhan. Melalui pembersihan hati dari segala penyakit hati, sombong, tamak, merasa paling benar, fanatic buta terhadap satu pendapat, dengki, riak dan lainnya. Tasawuf menjadi ajaran agama Islam yang menekankan Islam *Rahmatan li al'alam* dengan menjunjung tinggi *akhlak al-karimah* dalam kehidupan sehari-hari, sebagai hasil dari implementasi nilai-nilai tasawuf. Pendekatan yang digunakan tasawuf dalam menyucikan hati dari berbagai macam penyakit hati bermacam-macam cara, dengan pengelompokan tasawuf kepada yaitu tasawuf akhlaki, taswuf amali, tasawuf falsafi. Tasawuf akhlaki pendekatannya lebih dalam etika. Kemudian tasawuf amali berorientasi pada amalan atau ibadah, sedangkan tasawuf falsafi lebih berorientasi pada metafisis atau pemikiran. Ketiga-tiganya memiliki tujuan yang sama yaitu membersihkan diri dari segala penyakit yang menghalangi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Nilai-nilai tasawuf yang diimplementasikan untuk pembinaan mental rohani seperti; sabar, tawakal, ikhlas, qana'ah, zuhud dan lainnya. Semua nilai-nilai ajaran tasawuf membutuhkan latihan yang sungguh-sungguh dalam mengimplementasikannya agar meresap di hati, sehingga hati menjadi jernih dari segala penyakit rohani yang berdampak pada tersingkapnya tabir kebenaran (Cirebon, 2022).

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga yang masih menerapkan pembelajaran tasawuf secara jelas dalam kurikulumnya. Tasawuf merupakan rohnya Islam yang tidak boleh hilang dalam pembelajaran di pondok pesantren. Pondok pesantren dikenal juga dengan istilah bengkel bagi manusia agar menjadi *insan kamil*, para santri diajarkan dengan metode keteladanan oleh kiai yang mengedepankan olah hati yang terlihat pada akhlak mulia. Oleh karena itu, wajar jika akhlak menjadi kunci pertama dan menjadi standar awal pembelajaran di pondok pesantren, karena akhlak merupakan salah satu nilai dalam penerapan pembelajaran tasawuf. Pondok pesantren bisa dikatakan sebagai benteng terakhir Pendidikan agama Islam serta menjadi lembaga yang berpengaruh untuk menjaga ajaran Islam yang *rahmatan li al-alam* dengan tanggap terhadap pengaruh era globalisasi dan modrenisasi secara kritis. Pondok pesantren tidak sama dengan lembaga pendidikan lainnya karena memiliki pengajaran tasawuf yang sangat konkrit serta menerapkan secara langsung nilai-nilai ajaran tasawuf berupa akhlak mulia, dalam kehidupan sehari-hari (Al et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penerapan nilai-nilai tasawuf telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain Anisa Nurhaliza (2023) "Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dan Relevansinya terhadap Persoalan Problematis Manusia di Era Modern" pada tulisan ini dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf menggunakan tiga model atau tahapan yaitu takhalli, tahalli dan tajalli. Ketiga model tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pembinaan akhlak sebab mengarah pada hati dan perilaku. Dan dalam tasawuf yang menjadi ciri seorang sufi diindikasikan pada beberapa sifat, yaitu zuhud, qana'ah, tawakal, sabar, wara', dan ikhlas. Dari nilai-nilai tasawuf tersebut dapat menjadi penunjang persoalan problematis manusia di Era modern. Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang penerapan nilai-nilai tasawuf. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas internalisasi nilai-nilai tasawuf dan relevansinya terhadap persoalan problematis manusia di era modern sedangkan yang sekarang membahas tentang penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan serta menerapkan langsung ajaran tasawuf dalam aktifitas keseharian santri adalah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Jln. Rahmadsyah Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Pondok pesantren Al-Mukhlisin Jln. Rahmadsyah Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara mengajarkan nilai-nilai tasawuf seperti sabar, zuhud, taubat, ridho, dan lain sebagainya, dengan media kurikulum pembelajaran yang wajib di pelajari dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menjadi model, proses, dan hasil penerapan nilai-nilai tasawuf sebagai upaya pembinaan akhlak santri pada Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Jln. Rahmadsyah Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Kajian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memberi solusi terhadap pembinaan akhlak santri yang di tanamkan melalui nilai-nilai tasawuf di semua domain kompetensi, baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotrik.

## Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam penelitian ini peneliti terikat dengan situasi di lapangan dan memusatkan perhatiannya, Secara umum, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut. pada konteks yang sedang di teliti. Peneliti diharapkan mampu menggali informasi dan kebenaran data yaitu kesesuaian antara apa yang di catat dan apa yang diperoleh di lapangan. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara rinci terhadap kegiatan yang dilakukan di kehidupan mereka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, jelas dan mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga atau gejala tertentu (Aenun Anas, 2020).

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. *Pertama*, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dari ketua yayasa, kepala sekolah, guru bimbingan, santriwan dan santiwati. *Kedua*, data sekunder dari penelitian ini berupa dokume tentang Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan berbagai buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya, dari masyarakat di sekitaran Pondok pesantren Al-Mukhlisin dan orang tua para santi-santi di Pondok pesantren Al-Mukhlisin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi tiga tahapan yang terjadi untuk diproses secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yasin & Sutiah, 2020).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung kelokasi penelitian. Pada penelitian ini, observasi dimulai mengidentifikasi dari tempat yang akan diteliti Peneliti langsung berinteraksi kepada kepala sekolah dari Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu Bara dan ketua Asrama dan juga staf-staf guru beserta murid-murid di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu Bara. Kegiatan pada observasi melibatkan pancaindera sebagai alat bantu utamanya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara *Semi Structur Interview*, yaitu dengan cara peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang akan di ajukan kepada narasumber terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini (Jannah & Wahidin, 2021). Oleh karena itu metode *Semi Structur Interview* ini sangat tepat jika digunakan karena peneliti dikasih kesempatan sebebas-bebasnya dalam mengajukan pertanyaan dan mengatur alur waktu dan tempat kepada narasumber. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto, record, dan video.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, cirinya antara lain: 1. Berada di daerah yang diteliti 2. Mengetahui kejadian/permasalahan 3. Bisa berargumentasi dengan baik 4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan 5. Terlibat langsung dengan permasalahan. Alasan saya mewawancari narasumber Rizka Eka Putera di karenakan dia merupakan kepala Yayasan yang mengetahui bagai mana awal mulanya terdirinya pondok pesantren Al-Mukhlisin ini dan dia bisa menjelaskan bagaimana pembelajaran tasawuf di pondok pesantren Al-mukhlisin dan memperkenalkan guru-guru mana saja yang harus saya wawancari perihal pembelajaran tasawuf. Dan alasan saya mewawancari santri-santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin ini saya ingin tau apakah penerapan tasawuf di pesantren ini mampu mengubah akhlak para santri-santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin ini, dan alasan saya mewawancari Staf-staf guru di pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini saya ingin tau bagai mana mereka menyampaikan pembelajara tasawuf di pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Nilai-Nilai Tasawuf

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna. Mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu di sukai diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai tasawuf adalah sesuatu yang ideal yang menyangkut tentang persoalan keyakinan, terhadap jalan hidup manusia yang dikehendaki serta menjadi corak berfikirnya, bersikapnya dan bersosialnya seseorang dalam mencari jalan menuju kehadiran Allah, dengan membebaskan diri dari perilaku, dan kecintaan terhadap duniawi beserta sesuatu yang melalaikan.

Berikut nilai-nilai ajaran tasawuf yang umum dan akan menjadi dasar atau menancap bagi kehidupan orang yang menerapkan baik pemula maupun senior dalam mengamalkan tasawuf (Susanti Agus, 2016). Dalam pembahasan penelitian ini, kajian nilai-nilai tasawuf difokuskan pada tiga hal utama yaitu taubat, sabar, dan zuhud.

### **Taubat**

Taubat adalah ketetapan hati seorang hamba kepada Allah swt, seperti menetapnya badan di dalam masjid dan tidak meninggalkannya. Hakikatnya, ketetapan hati seorang hamba dalam bercinta dan berzikir kepadanya dengan keagungan dan kebesarannya. Ketetapan anggota badan bagi seorang hamba adalah ketaatan anggota seorang hamba kepada Allah swt. Dalam melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, serta mengikuti anjuran Rasulnya. Taubat yang dimaksudkan orang sufi adalah taubat dalam arti yang sebenarnya, yakni taubat yang tidak membawa kepada dosa lagi. Taubat merupakan tahapan pertama yang harus dilewati oleh seorang pengamal ajaran tasawuf. Inilah yang disebut sebagai perubahan atau konversi dan merupakan pertanda dari kehidupan baru. Penyesalan atau taubat merupakan kebangkitan jiwa dari nyenyaknya ketidakpedulian, sehingga mereka yang merasa penuh dosa menyadari tindakannya yang buruk dan merasa menyesal atas segala kesalahan dan kekeliruan pada masa lalu. Rasa kesedihan seseorang terhadap dosa atau dikerjakannya, kemudian ia tinggalkan dosa itu, dan bertekad dengan pasti untuk tidak akan mengulangi dosa yang pernah dilakukannya, pada masa yang akan datang dan berjanji dengan sepenuh hati untuk mengisi kehidupan selanjutnya dengan kehidupan yang baik yang diridhoi oleh Allah Swt, dan bila dosa itu menyakut hak seseorang maka kembalikan kepadanya (Nurhaliza, 2023). Rasulullah Saw sendiri yang bersih dari dosa, masih memohon ampun dan bertaubat, apalagi seorang manusia biasa yang tidak luput dari salah dan dosa. Allah Swt berfirman dalam surat At-Tahrim: 8

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَلَىٰ رَبِّكُمْ أَنْ تُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَتُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزَى اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Proses taubat adalah langkah utama membersihkan diri dari dosa dan mendekatkan diri kepada Allah. Berikut ini adalah langkah-langkah proses taubat: Menyadari dosa maksudnya adalah mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menyesali dosa maksudnya adalah merasakan penyesalan yang mendalam atas perbuatan dosa, berhenti melakukan dosa maksudnya segera menghentikan perbuatan dosa tersebut, berjanji untuk tidak mengulangi maksudnya bertekad kuat untuk tidak mengulangi perbuatan dosa di masa depan, mengantikan perbuatan buruk dengan perbuatan baik maksudnya mengosongkan diri dari sifat buruk dan menggantikannya dengan sifat baik, mengembalikan hak orang lain maksudnya mengembalikan hak jika dosa tersebut melibatkan orang lain dan meminta maaf, meningkatkan ibadah dan amal shalih maksudnya memperbanyak ibadah seperti shalat, puasa, dan amal baik, memohon ampun kepada Allah maksudnya memperbanyak istiqhfar dan doa meminta ampun dari Allah, mencari bimbingan spiritual maksudnya adalah mendapatkan bimbingan dari guru spiritual yang berpengalaman dan yang terakhir adalah menjaga konsistensi dalam taubat maksudnya adalah terus menerus mengawasi diri agar tidak kembali melakukan dosa (Nurhaliza, 2023).

### **Zuhud**

Pengertian zuhud dalam bahasa Arab adalah *الزهد (al-zuhd)* yang berarti meninggalkan atau melepaskan diri dari keterikatan duniawi. Ini mencakup sikap menjauhi kesenangan dan kemewahan duniawi serta menjaga hati agar tidak terpicat oleh harta benda dan kenikmatan sementara yang ada di dunia. Jadi zuhud adalah suatu sikap memalingkan diri dari dunia atau melepaskan diri rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat.

Sikap zuhud itu begitu kuat, sehingga para sufi pada fase awal tidak membutuhkan harta dan kekayaan melebihi apa yang ia butuhkan secara primer, seperti hanya makan dan kebutuhan pokok lainnya. Bahkan mereka cenderung bersikap pesimis terhadap dunia, karena dunia dipandang sebagai sumber dosa. Namun dalam perkembangan berikutnya, makna ini mengalami pergeseran dengan lahirnya tasawuf modern. Dalam fase ini zuhud dimaknakan sebagai ketidak adanya inginan terhadap harta orang lain dan kemampuan

melepaskan dirinya dari pengaruh harta. Harta boleh banyak tapi tidak serta merta melalaikan diri dari mengingat Tuhan.

Proses dalam zuhud adalah menyadari kefanaan dunia maksudnya memahami bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan kehidupan akhirat adalah yang kekal, hidupan sederhana maksudnya mengurangi keinginan terhadap kemewahan dan hidup dengan sederhana, meningkatkan ibadah, mengendalikan hawa nafsu maksudnya mengendalikan keinginan yang berlebihan terhadap harta dan kesenangan duniawi, bergaul dengan orang saleh, memperbanyak amal dan sedekah, memperbanyak dzikir dan tafakur maksudnya selalu mengingat Allah dan merenungkan kebesarannya dalam segala aktivitas (Achmad Muzammil & Rismawati, 2022).

### ***Ridho***

Secara harfiah ridha artinya rela, suka, senang. Ridho berarti tidak berusaha, tidak menentang, kepada kadar Tuhan. Menerima qada dan qadar dengan hati senang. Mengeluarkan perasaan benci dari hati sehingga yang tinggal didalamnya hanya perasaan senang dan gembira. Merasa senang menerima malapetaka sebagaimana merasa senang menerima nikmat. Tidak meminta surga dari Allah dan tidak meminta dijatuhkan dari neraka. Tidak berusaha sebelum turunya Qada dan Qadar, tidak merasa pahit dan sakit sesudah turunya Qada dan Qadar, malahan perasaan cinta bergelora diwaktu turunya bala' (cobaan yang berat). Ridho Allah Swt adalah kunci serta penghias surga, ketika surga bisa diraih itulah kemenangan yang agung karena untuk mendapatkan keridaan Allah Swt memerlukan perjuangan yang panjang melawan dorongan-dorongan yang buruk harus dikalahkan. Sedangkan rida Allah Swt kepada hamba berarti dia melihat dan menyukai hambanya yang menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Proses dalam ridho adalah menyadari kehendak Allah maksudnya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah kehendak Allah dan memiliki tujuan yang baik, penerimaan hati maksudnya menerima dengan ikhlas apapun yang Allah tetapkan tanpa rasa penolakan atau keluhan, menghilangkan keluhan maksudnya menahan diri dari mengeluh atau merasa tidak puas terhadap situasi yang dihadapi, menguatkan iman, bersyukur dalam segala keadaan, berdoa untuk ketenangan hati (Sugiarto, 2021).

### ***Sabar***

Dalam bahasa Arab, "sabar" berasal dari kata "صَبْرٌ" (ṣabara) yang secara harfiah berarti "menahan" atau "bersabar". Sabar adalah memenjarakan diri dari kegelisahan, kemarahan, keluh kesah, dan memenjarakan diri dari anggota badan yang terganggu. Maka sabar yang dimaksud dalam tasawuf adalah mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, selain itu mampu pula menerima segala cobaan yang diberikan Allah kepada dirinya tetapi tidak menunggu-nunggu datangnya pertolongan dari Allah.

Pemahaman sabar terletak pada tiga macam. Pertama, sabar seorang hamba atas ketaatannya pada Allah Swt dan dengan melaksanakan perintahnya. Kedua, sabar seorang hamba dari segala kemaksiatan dengan memualangkan semua urusan kepada Allah Swt. Ketiga, sabar atas ujian Allah Swt dengan kebersamaannya. Adapun hakikat sabar itu adalah salah satu akhlak yang mulia yang menghalangi munculnya tindakan yang tidak baik dan tidak memikat. Oleh karena itu, sabar adalah salah satu kekuatan jiwa dan dengannya segala urusan jiwa menjadi baik dan tuntas.

Proses dalam sabar adalah kesabaran dan penerimaan maksudnya menyadari bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah dan menerima dengan lapang dada setiap cobaan dan ujian sebagai bagian dari takdir Allah, mengendalikan reaksi maksudnya mengendalikan emosi dan reaksi negative seperti marah atau putus asa dan menahan diri dari keluhan dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, meningkatkan iman dan taqwa, berdoa dan memohon kekuatan (Aenun Anas, 2020).

### ***Tawakal***

Tawakal berarti "berserah diri kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha" Berdasarkan sejumlah pengertian tawakal secara Bahasa dapat dipahami, bahwa arti kata tawakal yaitu menyerahkan, mewakilkan, melimpahkan wewenang kepada yang diwakilkan, penyerahan suatu urusan untuk diselesaikan oleh yang diwakilkan. Di samping itu, ada juga yang memahami tawakal sebagai berserah diri kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam secara bulat dan utuh. Kata-kata secara bulat dan utuh inilah yang seringkali membuat orang salah menafsirkannya. Oleh karena itu, "tawakal yang dimaksud bukan menyerahkan sesuatu kepada Allah Swt tanpa melakukan usaha. Melainkan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkannya kepada Allah secara bulat dan utuh". Pengertian tawakkal ini sesuai dengan petunjuk al-Quran yang disebutkan dalam surat Al-Imran:159

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa sebelum melakukan sikap tawakkal itu, untuk keberhasilan suatu usaha, seperti mendakwahkan agama Allah, Nabi Muhammad Saw terlebih dahulu memperlihatkan tingkah laku yang mulia, akhlak yang terpuji. Dengan cara diadakan musyawarah, diskusi atau dialog, baru kemudian betawakkal kepada Allah. Jadi sebelum bertawakkal kepada Allah harus dilakukan lebih dahulu suatu usaha dan ikhtiar. Proses dalam Tawakkal adalah melakukan usaha maksimal, menguatkan iman, menyerahkan hasil kepada Allah, menerima dengan ikhlas, tetap tenang dan bersyukur (Jannah & Wahidin, 2021).

### ***Ikhlas***

Ikhlas adalah inti ibadah dan jiwanya. Fungsi ikhlas dalam amal perbuatan sama dengan kedudukan ruh pada jasad kasarnya. Oleh karena itu, mustahil suatu amalan ibadah dapat diterima bila tanpa ikhlas sebab kedudukannya sama dengan tubuh yang sudah bernyawa. Seorang hamba yang ikhlas dan memperoleh pahala adalah yang berbuat kebaikan dan tidak berharap pahala. Apabila ia berharap pahala, perbuatannya tersebut tidak dikatakan ikhlas. Seperti dalam surat al-Bayyinah ayat 5 Allah Swt berfirman:

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيُعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝٥﴾

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (*istikamah*), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (*benar*).

Ayat di atas menjelaskan mereka disuruh bersikap ikhlas kepada Allah Swt baik dalam keadaan tersembunyi maupun dalam keadaan terbuka. Ayat ini adalah kaidah bagi agama Allah Swt secara mutlak, yaitu beribadah kepada Allah Swt dengan ikhlas, menjauhi kemusyikan dari orang musyrik, menegakkan sholat, dan mengeluarkan zakat.

Proses dalam ikhlas adalah niat yang lurus maksudnya memulai setiap tindakan dengan niat yang tulus untuk Allah semata, bukan untuk mendapatkan pujian atau keuntungan duniawi, menghindari ria, fokus pada Allah, menguatkan hubungan dengan Allah maksudnya memperbanyak dzikir, doa, dan ibadah untuk menguatkan hubungan dengan Allah dan meminta kepada Allah agar diberikan hati yang ikhlas, menghindari kepentingan pribadi maksudnya tidak mengharapkan balasan, pujian, atau pengakuan dari orang lain atas amal perbuatan yang dilakukan dan menyadari bahwa segala balasan terbaik datang dari Allah, bukan dari makhluk dan yang terakhir adalah Evaluasi diri maksudnya secara rutin melakukan mushasabah untuk memastikan bahwa niat dan tindakan tetap murni hanya untuk Allah dan memperbaiki niat jika merasa ada kecenderungan untuk mendapatkan pujian atau manfaat duniawi (Susanti Agus, 2016).

### **Tujuan Tasawuf**

Tujuan utama tasawuf adalah proses pembentukan insal kamil atau pribadi muslim yang menyadari sepenuhnya kedudukan dirinya dihadapan Allah Swt. Dari beberapa pengertian tasawuf dapat dipahami bahwa tujuan tasawuf adalah berusaha untuk melepaskan diri dari hawa nafsu dan keinginan yang dianggap menyimpang dari ajaran-ajaran agama dan berusaha untuk menyadari kehadirannya. Serta membentuk akhlak yang mulia dengan memahami sepenuhnya atas posisi seorang hamba di hadapan Tuhan supaya hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Selain itu tasawuf bertujuan untuk memperoleh hubungan khusus dengan Tuhan. Kesadaran tersebut akan mengarah pada hubungan komunikasi antara Tuhan dengan makhluknya. Dalam kajian seorang sufi bahwa tujuan seorang sufi adalah mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan sampai ia dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya bahkan bersatu dengan ruh Tuhan. Karena Tuhan adalah Maha suci, ia tidak dapat didekati kecuali oleh diri yang suci (Nurhaliza, 2023). Melalui sholat puasa dan ibadah-ibadah yang lain, seorang sufi melatih diri untuk menjadi bersih. Maka langkah pertama yang dilakukan oleh calon seorang sufi adalah membersihkan diri dari segala dosa dengan memperbanyak bertaubat. Tasawuf Akhlaki merupakan ilmu tasawuf yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia agar manusia itu sendiri dapat berma'rifad kepada Allah Swt. Adapun tahapan pada Tasawuf Akhlaki sebagai berikut:

---

**Takhalli**

*Takhalli* adalah proses membersihkan diri dari sifat-sifat negatif, kekotoran, dan gangguan hati yang dapat merusak. Tahap ini bertujuan untuk membersihkan karakter atau menghilangkan perilaku yang tidak baik, sehingga dapat mengembangkan moral atau akhlak yang baik. Langkah-langkah dalam proses takhalli adalah mengenali sifat tercela maksudnya adalah melakukan introspeksi diri untuk mengidentifikasi sifat-sifat buruk dalam diri, menyadari dampak negatif maksudnya memahami bahaya dan dampak negative dari sifat-sifat tercela, bertaubat, menghindari pemicu sifat buruk, mengganti sifat buruk dengan sifat baik, berdoa dan memohon pertolongan Allah, mendapatkan bimbingan spiritual.

**Tahalli**

*Tahalli* merupakan proses mengisi diri dengan perbuatan yang baik. Tahap tahalli memiliki keterkaitan erat dengan tahap takhalli, di mana individu mengosongkan diri dari perilaku negatif (takhalli) kemudian menggantikannya dengan perilaku yang baik (tahalli). Dalam praktiknya, ini berarti menghilangkan perilaku buruk sambil menggantinya dengan perilaku yang baik. tahalli merupakan kelanjutan dari tahap takhalli. Tahap tahalli diwujudkan melalui praktik zikir, salawatan, yasinan, dan berbagai aktivitas lainnya. Hal ini bertujuan untuk membina para santri agar terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan membentuk kepribadian yang positif bagi mereka. Langkah-langkah dalam tahapan tahalli ini adalah menanamkan niat yang lurus, mengenal dan memahami sifat-sifat terpuji, menerapkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari, memperbanyak ibadah dan dzikir, mengendalikan diri dan menjaga konsistensi, mendapatkan bimbingan spiritual, melakukan evaluasi diri.

**Tajalli**

*Tajalli* adalah tersingkapnya cahaya dalam hati setelah melalui beberapa proses yang sudah dilewati. Tahap *tajalli* adalah tingkatan terakhir dari model penanaman nilai-nilai tasawuf. orang yang sudah berhasil pada tingkatan ini akan terbuka nur Ilahi-nya. Penilaian orang yang sudah berhasil dalam tahap *tajalli* sangat sulit akan tetapi dapat dilihat dalam kesehariannya dalam beribadah dan cara mereka menangani masalah serta sikap perilaku kepada semua makhluk Allah. Langkah-langkah dalam tahapan tajalli adalah menjalani kehidupan dengan kesederhanaan ilahi maksudnya adalah selalu sadar akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, mengalami keindahan dan kebesaran Allah maksudnya adalah Merasakan dan menghayati tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta dan kehidupan sehari-hari, mencapai Kedamaian batin maksudnya merasakan kedamaian dan ketenangan batin yang datang dari kedekatan dengan Allah, memperkuat Hubungan dengan Allah Terus memperdalam ibadah, dzikir, dan tafakur untuk mencapai kedekatan yang lebih dalam dengan Allah, mengalami pengalaman spiritual yang mendalam maksudnya mengalami pencerahan dan pemahaman spiritual yang mendalam sebagai hasil dari pengosongan dan penghiasan diri (Al et al., 2023).

**Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu Bara**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Mukhlisin mengajarkan nilai-nilai tasawuf yang memengaruhi akhlak santri. Peneliti fokus pada tiga nilai-nilai yang berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi yang baik sesuai ajaran Islam. Tiga nilai-nilai tasawuf ini adalah:

**Taubat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menerapkan konsep taubat yang diartikan sebagai "kembali" kepada Allah SWT. Peran pengasuh atau guru pengajar dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf tentang taubat di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sangat penting. Mereka memberikan pemahaman kepada para santri tentang pentingnya melatih jiwa dan membersihkan hati dari dosa melalui kegiatan ruhaniyah. Tujuannya adalah mendidik santri agar memiliki akhlak mulia dan karakter yang berjiwa agamis. Dengan demikian, mereka terlatih untuk mencerminkan nilai-nilai tasawuf dalam segala situasi. Para santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin sangat bagus menerapkan Taubat, mereka memahami pentingnya melatih jiwa dan membersihkan hati dari dosa melalui kegiatan ruhaniyah seperti Sholat, zikir, dan lain sebagainya.

**Sabar**

Sabar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri terhadap semua kejadian, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Menurut penelitian nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, sabar berarti menahan atau mengurung. Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, guru-guru mengajarkan konsep sabar melalui kitab-kitab yang relevan kepada para santri. Selama implementasi, santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dilatih untuk memiliki disiplin dan patuh terhadap peraturan. Pelanggaran akan dikenai sanksi tertulis sesuai jenis pelanggarannya. Tujuannya adalah memberikan efek jera agar santri lebih berhati-hati. Peraturan juga bertujuan melatih kesabaran dan kedisiplinan santri. Nilai-nilai tasawuf, seperti "sabar", yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sangat terkait dengan kedisiplinan para santri melalui penerapan

peraturan pondok. Ini adalah latihan untuk meningkatkan ketahanan kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi. Para santri sangat bagus dalam mematuhi peraturan pondok pesantren dan Sikap sabar yang diajarkan membuat santri selalu patuh terhadap peraturan dan tetap optimis dalam segala keadaan.

### ***Zuhud***

Dari penelitian tentang nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, ditemukan bahwa konsep zuhud adalah mengosongkan hati dari kenikmatan dunia dan menggantikannya dengan cinta kepada Allah SWT. Zuhud tidak berarti menolak dunia sepenuhnya, tetapi mengarahkan hati agar tidak terlalu terikat pada dunia, melainkan melihat dunia sebagai sarana menuju akhirat. Konsep zuhud di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf "zuhud" diajarkan melalui praktik Riyadhoh, seperti puasa sunnah, dan contoh sikap kesederhanaan. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin mengajarkan nilai-nilai tasawuf, seperti zuhud, untuk membentuk akhlak santri. Pembelajaran ini bertujuan agar santri tidak terlalu terikat pada dunia, termasuk dalam berpakaian dan makanan, serta mengembangkan sikap berbagi dan hidup sederhana, serta rajin menjalankan puasa sunnah. Akibatnya, santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menjadi terbiasa dengan sikap zuhud dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengajaran nilai-nilai zuhud di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin berpengaruh positif pada akhlak santrinya. Ini terlihat dari gaya hidup sederhana, tidak berlebihan dalam penampilan, kejujuran diri, dan sikap suka berbagi. Zuhud di sini tidak berarti mengabaikan dunia, tapi hati tidak terikat pada materi, melainkan fokus pada akhirat. Jadi, zuhud menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

### **Media Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu Bara**

Dalam upaya membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu Bara, penerapan nilai-nilai tasawuf memegang peran penting. Tujuannya adalah mengembangkan budi pekerti yang mulia pada santri (berakhlakul karimah). Terdapat tiga metode pendidikan tasawuf dan tiga pendekatan dalam membentuk akhlak melalui nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, yaitu pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan latihan mandiri. Berikut adalah media pendidikan tasawuf yang digunakan untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin:

#### ***Mata Pelajaran (pembelajaran dalam kelas)***

Pembelajaran dalam kelas adalah kegiatan di mana pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk membina akhlak para santri melalui perubahan sikap atau perilaku berdasarkan hasil pembelajaran. Kegiatan ini merupakan strategi perencanaan untuk mengarahkan perubahan perilaku menuju hal yang positif selama proses pembinaan. Pembelajaran di dalam kelas melalui mata pelajaran merupakan serangkaian pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik. Ini mencakup pengetahuan, sikap, atau nilai, serta keterampilan yang diajarkan kepada mereka. Mata pelajaran tersebut memiliki peran sebagai penyedia isi dan signifikansi terhadap tujuan pembelajaran.

#### ***Kegiatan Ekstra Kurikuler***

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas non-formal diluar jam pelajaran kurikulum standar yang dilakukan oleh santri atau peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan keterampilan di berbagai bidang. Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan positif untuk meningkatkan perkembangan para santri. Ini termasuk perluasan wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan tersebut serta pembinaan kemampuan yang dimiliki santri untuk mengasah karakter mereka.

#### ***Latihan Mandiri***

Pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin melibatkan penggunaan media praktek atau latihan mandiri. Melalui pendekatan ini, perilaku para santri dalam nilai-nilai tasawuf dibina melalui latihan dan kebiasaan. Latihan ini terutama fokus pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, serta perilaku sopan terhadap pengasuh dan para ustadz/ustadzah. Harapannya, latihan ini dapat membiasakan para santri untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten.

## **Simpulan**

Dalam penelitian ini, pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai tasawuf untuk membentuk akhlak santri. Ada tiga nilai utama yang menjadi fokusnya yaitu: Taubat, Sabar, dan Zuhud. Implementasi dilakukan melalui kegiatan ruhaniyah, disiplin dalam peraturan, dan Latihan spiritual. Taubat di ajarkan melalui kegiatan mendorong santri untuk berintrospeksi dan memperbaiki diri. Guru-guru mengajarkan pentingnya bertaubat dengan hati yang tulus dan menghindari perilaku dosa. Sabat diajarkan dengan cara melatih disiplin dan ketahanan dalam menghadapi ujian. Santri di didik untuk patuh terhadap peraturan dan tetap optimis dalam segala situasi. Zuhud diterapkan melalui Latihan kesedehanaan dan pengurangan ketertarikan terhadap duniawi. Santri diajarkan untuk tidak terlalu terikat pada harta dan fokus pada akhirat. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menggunakan beberapa metode Pendidikan tasawuf untuk membina akhlak santri. Pendekatan ini mencakup pemebelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan latihan mandiri. Masing-masing metode memiliki peran khusus dalam membentuk karakter santri. Pemebelajaran di dalam kelas berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang tasawuf, sikap, dan nilai yang sesuai dengan ajaran islam. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di luar jam pelajaran. Latihan mandiri melibatkan praktik ibadah dan perilaku sopan santun untuk mendorong santri agar konsisten dalam perbuatan baik. Dengan pendekatan ini pondok pesantren berupaya membina akhlak santri agar memiliki karakter yang berjiwa agamis dan mampu menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- Achmad Muzammil, & Rismawati, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), 109–131. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>
- Aenun Anas, N. A. (2020). *Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros, Makassar*. 1–99.
- Al, P., Darul, I., Masaran, F., Sragen, K., Widhowati, A., Abdullah, M., & Subando, J. (2023). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam pengaruhnya terhadap perubahan perilaku santri di Pondok*. 5(1), 521–531.
- Cirebon, P. (2022). *ATURAN PONDOK PESANTREN*. 04(02), 1–12.
- Jannah, D., & Wahidin, K. (2021). Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>
- Nurhaliza, A. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dan Relevansinya terhadap Persoalan Problematis Manusia di Era Modern. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 104–111. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Sugiarto, A. B. (2021). Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh. In *Disertasi*. [http://repository.radenintan.ac.id/17530/1/TESIS 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/17530/1/TESIS%201-2.pdf)
- Susanti Agus. (2016). Penanaman Nilai - Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 296.
- Yasin, N., & Sutiah, S. (2020). Application of Sufism Values in the Moral Development of Santri at Miftahul Huda Gading Islamic Boarding School Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49–68.